

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, terdapat beberapa perusahaan *go public* yang menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dana di Bursa Efek Indonesia. Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia, untuk mendapatkan dana adalah perusahaan manufaktur. Seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks terutama di bidang industri.

Seperti yang disebutkan dalam SINDOnews.com ,pertumbuhan pada industri manufaktur sudah cukup signifikan jika dibanding periode sebelumnya. Industri perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar di antaranya merupakan industri pengolahan nonmigas. Hal itu juga diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan kebutuhan pada industri manufaktur yang sangat penting dan dibutuhkan masyarakat luas, sehingga kecenderungan persaingan perusahaan manufaktur tetap berusaha untuk *survive* meskipun keadaan perekonomian sekarang ini sedang tidak menentu.

Bagi perusahaan yang telah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan telah menjadi salah satu faktor perusahaan untuk tetap *survive*. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan menjadi penting karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, calon investor akan memandang baik perusahaan tersebut karena nilai

perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan di masa mendatang.

Di Indonesia perusahaan manufaktur dibagi menjadi 3 (tiga) sektor usaha yaitu industri sektor dasar kimia, sektor industri makanan, dan sektor Aneka Industri. Dari ketiga sektor tersebut, Berdasarkan data kontribusi perusahaan manufaktur pada pasar modal syariah Indonesia sebesar 19% pada tahun 2014 dengan besaran prosentase masing-masing industri dasar dan kimia sebesar 7%, aneka industri 6% dan industri barang konsumsi 6%. Selain itu, dari tahun 2011 – 2015 kontribusi yang telah diberikan industri manufaktur berfluktuatif. Penurunan kontribusi yang signifikan terjadi pada tahun 2014. Sumbangsih sektor ini di Indonesia masih terbilang rendah, masih kalah dengan sektor jasa yang prosentasenya sebesar 70% pada tahun 2014.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan

kinerja perusahaan yang baik. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi dengan harga saham yang tinggi atau rendah. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Dan apabila harga saham rendah maka nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.

Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang . Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Secara umum, para pemodal menyerahkan pengelolaan nilai perusahaan kepada para profesional seperti manajer ataupun komisaris.

Kebijakan yang diambil manajemen dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham membuat investor berkepentingan dengan analisis nilai perusahaan, sebab analisis nilai perusahaan akan memberikan manfaat berupa informasi kepada investor dalam menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menghasilkan keuntungan(Ismia Sholiha,2017).

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika perusahaan menetapkan dividen lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diperoleh investor akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2010), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi pada penelitian Husnan (2005) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akhirnya menjadikan kebijakan dividen menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Karena kebijakan dividen masih dianggap sebagai penentu dari meningkatnya *return* dan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Return perusahaan yang tinggi, juga akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif, artinya pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar.

Pertumbuhan pada 2016 mencapai 8,2-8,5% dimana angka ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang memiliki pertumbuhan kurang baik karena kondisi perekonomian negara yang melemah. Pada perusahaan manufaktur penelitian menjadi andalan dalam industri untuk

mendongkrak pertumbuhan. Sehingga diharapkan kedepannya akan semakin baik walaupun keadaan perekonomian secara umum mengalami pelemahan.

Hasil penelitian Sumarsono (2012) yang meneliti tentang pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupun dengan penelitian Safrida (2008) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan merespon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan..

Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang *go publik* telah terbukti terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profit*. Artinya investor sudah memulai untuk merespon dengan baik informasi – informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan.

Pengungkapan CSR diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putu,2018). Tetapi dalam penelitian lainnya menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menjadikan *Corporate Social Responsibility* menjadi variabel dalam penelitian ini karena ketidakkonsistenan hasil penelitian (Frisca,2015).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam kolom berita hukumonline.com pada 18 September 2013, penerapan GCG pada emiten dan perusahaan terbuka menjadi hal yang penting dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Penerapan ini termasuk pada perusahaan yang bergerak dibidang industri. Menurut kesiapan menghadapi MEA merupakan sebuah momentum agar Indonesia yang selama ini dikenal sebagai negara kurang siap, bisa ditepis. Dikhawatirkan Indonesia tidak siap dalam menghadapi MEA .

Good Corporate Governance dilakukan oleh manajemen yang dirancang dalam rangka mngeliminasi atau setidaknya menekan terjadinya *fraud*. *Good Corporate Governancemeliputi* budaya perusahaan, kebijakan – kebijakan , dan pendelegasian wewenang.

Manfaat yang diberikan dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang pertama, perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor internal organisasinya yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG. Kedua, peningkatan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan karena adanya hasil publikasi tentang pelaksanaan konsep GCG yang dilakukan oleh perusahaan. Ketiga, peningkatan kesadaran bersama dikalangan internal

perusahaan dan *stakeholder* terhadap pentingnya GCG dan pengelolaan perusahaan ke arah pertumbuhan yang berkelanjutan. Keempat, pemetaan masalah strategis yang terjadi di perusahaan dalam penerapan GCG sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan yang diperlukan. Terakhir, sebagai perwujudan komitmen dan tanggungjawab bersama serta upaya yang mendorong seluruh anggota organisasi perusahaan yang menerapkan (Reny & Danies 2012).

Hasil penelitian Muryati (2014) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksi kepada kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu mengurangi konflik keagenan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya investor terhadap perusahaan dan secara otomatis dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, serta hasil penelitian yang tidak konsisten memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengacu pada penelitian Ismia Sholiha (2017) dengan menambahkan variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dalam Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit, yang disarankan sebagai variabel independen (Reny & Danies, 2012). Karena *Good Corporate Governance* memiliki andil dalam faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa investor bersedia memberikan investasi lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi pada pelaksanaan GCG dalam pelaporan tahunan mereka. Semakin tinggi tingkat implementasi GCG semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan.

Uraian diatas menarik untuk diteliti. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kebijakan deviden, pertumbuhan perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*, terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia .

1.2. Perumusan Masalah

Nilai perusahaan menjadi konsep penting bagi para investor, karena digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Ismia Sholiha 2017) .Nilai perusahaan tinggi menjadi prestasi untuk pemilik perusahaan, karena dapat memberikan kemakmuran serta kesejahteraan bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran serta kesejahteraan bagi para pemegang saham, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Teori Agensi, dimana ada hubungan kerja sama antara investor (prinsipal) dan manajemen (agen). Semakin baik kerja sama antara prinsipal dan agen maka semakin baik pula tingkat persepsi masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Sehingga nilai perusahaan sangat diperlukan karena nilai perusahaan merupakan keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini sendiri dapat dipengaruhi beberapa

faktor antara lain kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*.

Berdasarkan *reseach gap* yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, “masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai peran kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*, dalam meningkatkan nilai perusahaan, di satu sisi kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* yang telah diprosikan ke empat bagian yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit menjadi pendorong penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi di sisi lain di temukan bahwa ketujuh variabel tersebut bukan merupakan penentu meningkatnya nilai perusahaan”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai peran kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan , pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages.”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *Cosial Sosial Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan ?

4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan ?
6. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh:

1. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *Cosial Sosial Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan
4. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui pengaruhKepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.
7. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi pemegang saham (investor), diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan nonkeuangan.
3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.